

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang No 10 Tahun 1998 bank adalah lembaga yang memiliki peran menyimpan dan menyalurkan dana dalam bentuk simpanan, kredit dan bentuk lainnya yang memiliki tujuan menumbuhkan taraf hidup masyarakat. Bank syariah yaitu bank yang beroperasi atau melakukan aktivitas operasionalnya sesuai dengan ketentuan atau prinsip syariah Islam.

Kinerja bank merupakan ukuran kemampuan persaingan kegiatan bisnis dari bank itu sendiri. Bank syariah yaitu bank yang beroperasi atau melakukan aktivitas operasionalnya sesuai dengan ketentuan atau prinsip syariah Islam. Prinsip Syariah Islam merupakan suatu perjanjian berlandaskan hukum islam dengan pihak bank dan lainnya untuk menghimpun dana, pendanaan aktivitas usaha, dan aktivitas lain yang dikatakan syariah (Peraturan Bank Indonesia, 2003).

Bank Syariah dan Bank Konvensional memiliki peranan dalam aktifitas ekonomi yang tidak jauh berbeda. Status bank syariah yang semakin berkembang pesat dikalangan masyarakat membuat persaingan baru di dunia perbankan. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi bank syariah untuk bersaing, baik dengan bank syariah maupun bank umum syariah. Langkah-langkah yang bisa ditempuh atau dilakukan oleh bank syariah dalam memenangkan persaingan, yaitu dengan peningkatan kinerja keuangan, dengan begitu akan memberi efek luar biasa dalam rangka memberikan keyakinan kepada nasabah agar tidak berpindah jasa ke bank lain. Prinsip utama yang biasa dilakukan untuk meningkatkan kinerja

bank syariah dalam melaksanakan pengolahan dana, yaitu ketika pihak bank mampu memberikan bagi hasil yang optimal pada nasabah. Bank syariah ini sangat cocok atau tepat bagi masyarakat di Indonesia karena kebanyakan penduduknya menganut agama Islam.

Bank dapat mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan (profit) agar dapat menutupi risiko yang terjadi pada bank. Ada banyak cara dalam mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba, salah satunya dengan profitabilitas.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya (Kusumawati, 2017:46). Dalam mempertahankan kelangsungan kehidupan bank jangka panjang, salah satu hal yang penting dan perlu diperhatikan adalah profitabilitas bank itu sendiri. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank maka kelangsungan hidupnya akan lebih terjamin. Oleh karena itu, suatu bank harus mampu mengelola keuangan dengan baik agar mendapatkan profitabilitas yang maksimal.

Untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah rasio *Return On Assets* (ROA). Hal ini dikarenakan, kemampuan ROA dalam mengukur dan memperhitungkan manajemen bank untuk menghasilkan profit dengan menggunakan seluruh asset yang dimiliki. Semakin besar ROA semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009:118).

Kecukupan Modal menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen dalam mengidentifikasi risiko-risiko kerugian yang diakibatkan oleh operasional bank dan mempengaruhi besarnya modal yang dimiliki bank. Dengan adanya modal yang memadai yang dimiliki oleh bank, maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal bank. Semakin besar CAR, maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba. Karena dengan modal besar yang dimiliki oleh bank apabila digunakan untuk investasi yang menguntungkan, akan mendapatkan menghasilkan laba yang lebih besar.

Untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank Syariah menggunakan Risiko pembiayaan. Selain menjadi sumber pendapatan bank, aktivitas pembiayaan rentan terhadap risiko yang dapat menjadi salah satu penyebab utama bank menghadapi masalah dan berujung dengan kebangkrutan. Masalah dalam aktivitas pemberian kredit yang umum terjadi adalah ketidakmampuan nasabah untuk melakukan kewajibannya kepada pemberi kredit (Dwi Agung & Putu, 2015).

Risiko pembiayaan dapat diukur dengan rasio *Non Performing Finance* (NPF). NPL didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada bank (Riyadi, 2006 dalam Agung & Putu, 2015). *Non Performing Financing* (NPF) merupakan versi NPL bagi bank Syariah.

Efisiensi Operasional diperlukan dalam menjalankan operasional perbankan karena menyangkut biaya yang dikeluarkan bank dan juga pendapatan yang diterima bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Menurut Ilham (2015), rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Berdasarkan definisi tersebut maka bank harus mampu mengelola semua biaya operasional dengan pendapatan operasional agar Bank mampu memperoleh profitabilitas yang maksimal. Hasil penelitian Wibowo (2013) menunjukkan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank Syariah.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya Menurut (Nur Aini, dkk. 2016). Jadi secara garis besar Bank harus memiliki sumber dana yang cukup besar guna memenuhi semua kewajiban. Tingginya angka likuiditas juga akan menyebabkan profitabilitas menjadi rendah, dan begitu pula sebaliknya. Ketika perusahaan mampu memberikan pinjaman yang cukup besar kepada masyarakat, hal ini dapat menarik perhatian dimata masyarakat.

Indikator yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas yaitu FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Hal ini dikarenakan banyak digunakan pada bank syariah, dalam perbankan syariah tidak mengenal istilah kredit akan tetapi pembiayaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan, dimana perusahaan tersebut bisa dikategorikan sebagai perusahaan besar, sedang atau kecil. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dilihat berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Dwi Wahyu, 2015).

Hasil penelitian sebelumnya Setiawati dkk (2017) dan Agung dan Putu (2015) menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, akan tetapi menurut (Wibowo, 2013) CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Variabel NPF dinyatakan berpengaruh terhadap Profitabilitas Muwaddah (2015) dan Abdurrahman (2014) sedangkan menurut Setiawati (2017) tidak memiliki pengaruh yang signifikan NPF terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dkk (2017), Wibowo (2013) dan Yogi Prasanjaya & Ramantha, (2013) menyatakan Variabel BOPO memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agung Dwi dan Ni Putu (2015) dan Agustiningrum (2013) menyatakan Variabel Likuiditas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas Ilham (2015) dan Alit (2015) akan tetapi menurut (Yogi Prasanjaya 2013) dan Widiastuti (2016) tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas, diperoleh hasil dari beberapa penelitian yang berbeda-beda dari penelitian terdahulu yang terkait dengan pengaruh pengukuran rasio-rasio profitabilitas, sehingga penulis tertarik untuk

melakukan penelitian dengan mengambil judul. **“PENGARUH KECUKUPAN MODAL, RISIKO PEMBIAYAAN, EFISIENSI OPERASIONAL, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2017)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka perumusan masalah yang akan dianalisa adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh variabel kecukupan modal terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh variabel risiko pembiayaan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh variabel Efisiensi Operasional terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah ada pengaruh variabel Likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah ada pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel kecukupan modal terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Untuk menganalisis pengaruh variabel risiko pembiayaan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh variabel efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh variabel likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Hal penting dari penelitian ini adalah kemanfaatan yang diperoleh atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perbankan syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan bagi bank-bank syariah di Indonesia dalam bidang keuangan terutama dalam rangka meningkatkan profitabilitas bank.

2. Bagi nasabah dan investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

3. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca dibidang perbankan syariah maupun sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian ini. Sistematika penulisan disusun secara urut yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian, rumusan masalah, tujuan serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang landasan teori yang menjadi dasar dan bahan acuan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis guna memperjelas maksud penelitian dan membantu dalam berfikir secara logis, serta hipotesis yang digunakan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga menjelaskan bagaimana penelitian ini dilakukan secara operasional. Dalam bab ini diuraikan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab empat merupakan inti dari penelitian ini, yang berisi hasil dan pembahasan yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab lima berisi simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan hasil pembahasan bab-bab selanjutnya.